

Determinan Fee Audit Eksternal Perusahaan Property dan Real Estate Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Martini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Budi Luhur, Jakarta

Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

Email: martini@budiluhur.ac.id

Email Penulis Korespondensi: martini@budiluhur.ac.id

Abstrak—Di Indonesia, informasi mengenai besaran fee audit yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada akuntan publik masih sulit ditemukan. Penetapan kompensasi audit saat ini masih bergantung pada kesepakatan antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Finansial Distress, Reputasi KAP, Kompleksitas Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Fee Audit Eksternal. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang terdapat pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yang berjumlah 85 perusahaan dan setelah dilakukan pengambilan sampel diperoleh sebanyak 40 sampel. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa financial distress, reputasi KAP dan kompleksitas tidak berpengaruh terhadap fee audit eksternal. Sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap fee audit eksternal.

Kata Kunci: Financial Distress; Reputasi KAP; Kompleksitas Perusahaan; Profitabilitas; Fee Audit Eksternal.

Abstract—In Indonesia, information regarding the amount of audit fees that companies will pay to public accountants is still difficult to find. Determination of audit compensation currently still depends on the agreement between the company and the Public Accounting Firm. This research aims to analyze the influence of Financial Distress, KAP Reputation, Company Complexity and Company Profitability on External Audit Fees. The data used in this research was obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI). The population in this research is all property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022, totaling 85 companies and after sampling, 40 samples were obtained. The sample in this research used the Purposive Sampling method. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of this research show that financial distress, KAP reputation and complexity have no effect on external audit fees. Meanwhile, profitability has an influence on external audit fees.

Keywords: Financial Distress; KAP Reputation; Company Complexity; Profitability; External Audit Fees.

1. PENDAHULUAN

Peranan akuntan publik dalam memberikan layanan audit dalam pengungkapan laporan keuangan sangatlah signifikan. Tanggung jawab seorang auditor tidak hanya terbatas pada perusahaan yang menggunakan jasanya, melainkan juga mencakup masyarakat secara luas. Auditor dituntut untuk bersikap objektif dan profesional dalam penyediaan layanan mereka. Karena alasan ini, adalah wajar jika akuntan publik diberi kompensasi atau honorarium atas layanan audit yang mereka lakukan pada laporan keuangan perusahaan (Mukhibad & Khafid, 2018). Di Indonesia, informasi mengenai besaran fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada akuntan publik masih sulit ditemukan.

Masih menjadi perbincangan tentang besarnya honorarium audit (Mayla Pramono Sari et al., 2023). Di Indonesia, hingga kini, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya regulasi yang mengatur besaran kompensasi audit yang diterima oleh auditor. Penetapan kompensasi audit saat ini masih bergantung pada kesepakatan antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik. Situasi ini sering kali menciptakan konflik antara Kantor Akuntan Publik mengenai besarnya honorarium audit, yang berpotensi mengganggu profesionalisme seorang auditor (Muhammad Havif Fahrie & Mohamad Zulman Hakim, 2021). Auditor yang memiliki reputasi yang baik akan menetapkan tarif yang lebih tinggi.

Kasus yang terkait dengan fee audit muncul di lingkungan perusahaan Toshiba. Kejadian ini mengundang perbincangan di kalangan pakar akuntansi mengenai besarnya biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan Jepang kepada auditornya. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai apakah biaya audit yang rendah mengindikasikan keterbatasan waktu dan sumber daya yang dialokasikan untuk melakukan audit pada perusahaan Toshiba. Terlebih lagi, jika terdapat ketidakberesan dalam akuntansi yang melibatkan manajemen puncak perusahaan, maka tingkat pendeteksian masalah tersebut dapat menjadi semakin kompleks.

Salah satu permasalahan yang muncul di Jepang adalah besarnya biaya audit yang dibayar oleh perusahaan, yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan standar internasional. Robert Medd, seorang mitra di GMT Research di Hong Kong, berpendapat bahwa biaya ini dapat digunakan sebagai indikator kasar untuk mengukur waktu yang diperlukan dalam menjalankan proses audit. Selain itu, biaya audit juga dapat dihubungkan dengan proporsi (Surya Abbas et al., 2022).

Ukuran kompensasi audit ditetapkan melalui persetujuan antara perusahaan dan kantor akuntan publik yang melakukan layanan audit untuk perusahaan tersebut. Ada beberapa elemen yang mempengaruhi jumlah kompensasi audit eksternal, termasuk elemen Financial Distress (kesulitan keuangan), Reputasi Kantor Akuntan Publik, tingkat Kompleksitas Perusahaan, dan Profitabilitas perusahaan.

Tantangan yang dihadapi oleh entitas ekonomi ketika menghadapi kondisi financial distress adalah bagaimana mereka dapat terus menjalankan usaha mereka secara berkelanjutan dan menjaga kelangsungan operasional dalam jangka panjang (going concern). Meskipun demikian, banyak perusahaan mengalami kendala dalam manajemen dan tidak semua dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Financial distress terjadi ketika perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat atau menghadapi krisis. Kondisi financial distress yang mengganggu operasi perusahaan adalah situasi yang harus diwaspadai dan diatasi (Nadia Ainurrahmah & Mulia Alim, 2022).

Dalam konteks bisnis, anak perusahaan atau subsidiaries mengacu pada perusahaan yang dikendalikan oleh entitas induk yang lebih tinggi (Mulianie Mulianie et al., 2022). Adanya perusahaan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi mengharuskan auditor untuk menginvestasikan lebih banyak waktu dan menerapkan pengetahuan serta pengalaman yang memadai dalam proses audit, yang pada akhirnya mempengaruhi jumlah honorarium audit yang dibayarkan (Derry Anggara et al., 2021).

Jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu entitas dapat mempengaruhi peningkatan kompensasi audit yang dibayarkan. Hal ini terjadi karena tuntutan audit yang semakin kompleks dan memerlukan lebih banyak waktu, sehingga biaya per jamnya menjadi lebih besar (Arum Ardianingsih & Juandy Seiver Langelo, 2022). Selain itu, semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan, semakin banyak pula karyawan yang diperlukan dalam proses audit klien karena lingkup audit menjadi lebih luas dan kompleks. (Mukhibad & Khafid, 2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap besaran fee audit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Jesslyn Cristansy & Aloysia Yanti Ardiati, 2018) menyimpulkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap besaran fee audit.

Perusahaan yang melaporkan keuntungan yang lebih tinggi cenderung membayar biaya audit yang lebih tinggi pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengungkapkan informasi yang lebih detail tentang aktivitasnya akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh auditor (Yanthi et al., 2020). Sebagai hasilnya, auditor akan melakukan pemeriksaan yang lebih intensif terkait pendapatan dan beban perusahaan, sehingga besaran fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan akan meningkat. Selain itu, manajemen perusahaan ingin memastikan bahwa para pemangku kepentingan (stakeholder) merasa puas dengan kinerja perusahaan, yang diindikasikan oleh peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, profitabilitas dianggap sebagai indikator penting dari kinerja manajemen. Stakeholder mempekerjakan auditor untuk memeriksa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen (Ahmad Fadhil Izzani & Muhammad Khafid, 2022). Perusahaan yang melaporkan tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi subjek yang memerlukan pengujian audit yang cermat terkait pendapatan dan beban. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi umumnya membayar biaya audit yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan perusahaan yang menghasilkan laba tinggi untuk menjalani pemeriksaan yang lebih rinci serta memastikan validitas pengakuan pendapatan dan biaya dengan ketat. Akibatnya, proses audit memakan lebih banyak waktu, sehingga mengakibatkan peningkatan biaya audit yang harus dibayarkan. Dengan demikian, mereka akan dikenakan biaya audit yang didasarkan pada profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung membayar fee audit yang lebih tinggi (Surya Abbas et al., 2022). Hal ini terjadi karena perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi memerlukan pemeriksaan yang lebih detail dan validitas pengakuan pendapatan dan biaya yang lebih ketat. Akibatnya, waktu yang diperlukan untuk melaksanakan audit menjadi lebih lama, yang berdampak pada peningkatan besaran fee audit yang dibayarkan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Faisal Fattah & Annisa Nurbaiti, 2023), disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besaran fee audit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Mukhibad & Khafid, 2018) menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besaran fee audit. Hasil pengujian menolak hipotesis bahwa profitabilitas perusahaan mempengaruhi besaran fee audit eksternal.

Berdasarkan fenomena penelitian yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fee audit eksternal karena terdapat perbedaan dalam hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh financial distress, reputasi KAP, kompleksitas perusahaan dan profitabilitas terhadap fee audit eksternal.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau telah tersedia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 85 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang maupun kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan jenis teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan penulis. Berikut kriteria pemilihan sampel yang digunakan didalam penelitian ini:

1. Perusahaan Manufaktur sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2022.
2. Perusahaan property dan real estate yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2018 – 2022 secara konsisten.
3. Perusahaan makanan olahan dan minuman yang sudah IPO selama periode 2018 – 2022, serta tidak mengalami perpindahan sektor.
4. Perusahaan Property dan Real Estate yang memiliki data dan informasi lengkap yang dibutuhkan antara lain; akun liabilitas, akun total aset, akun professional fees dan Laporan Auditor Independen.

2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan beberapa penelitian yang diuraikan diatas, maka untuk membuktikan lebih lanjut mengenai pengaruh Financial Distress, Reputasi KAP, Kompleksitas Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Fee Audit pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Financial Distress terhadap Fee Audit

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana suatu unit usaha sedang dalam kondisi kesulitan keuangan (Made Suadnyana & Lucy Sri Musmini, 2022) atau tidak cukup memenuhi kewajiban perusahaan. Kemampuan keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk mendapatkan kualitas audit yang baik. Dalam hal ini berhubungan erat dengan kemampuan menanggung dan membayar fee audit yang dibebankan oleh auditor eksternal. Padahal seperti dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, untuk mendapatkan kualitas audit yang baik memerlukan fee audit yang tinggi. Perusahaan yang mengalami kondisi keuangan sulit biasanya juga menghadapi ketidakpastian pada bisnis yang dijalankan, bahkan dapat mengalami kebangkrutan. Jadwal pembayaran yang tidak terpenuhi atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya, dan dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Pembayaran fee audit yang tinggi pada kondisi tertentu akan semakin membebani perusahaan, sehingga perusahaan akan cenderung mengalami ketidakmampuan dalam membayar audit fee yang terlalu tinggi. (Nadia Ainurrahmah & Mulia Alim, 2022) mengungkapkan bahwasanya terdapat pengaruh antara financial distress terhadap penentuan fee audit. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengajukan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H1: Financial distress berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit

b. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Fee Audit

Perusahaan yang menggunakan jasa dari kantor akuntan publik akan bekerja sama dengan auditor eksternalnya untuk mengaudit laporan keuangan. Dengan koordinasi dan komunikasi yang baik dari pihak internal maupun eksternal akan mengurangi kemungkinan kesalahan dan kecurangan yang akan dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Kantor akuntan publik yang memiliki nama besar (big four) dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan dan berkualitas dari kantor akuntan publik yang tidak memiliki nama besar. Reputasi KAP yang positif itu bila merupakan kantor akuntan publik yang termasuk dalam big four atau KAP yang berafiliasi dengan big four dan menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas tinggi juga meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan sehingga memiliki fee audit yang lebih tinggi. (Malinda Rizki & Sudarno, 2020) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap fee audit. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap fee audit. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fee Audit

c. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Fee Audit

Dengan adanya anak perusahaan, klien diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi. Hal ini akan menambah kompleksitas bagi auditor dalam mengaudit. Selain itu, dibutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengaudit perusahaan yang memiliki anak perusahaan sehingga fee audit juga akan meningkat. Menurut (Jesslyn Cristansy & Aloysia Yanti Ardiati, 2018), perusahaan yang memiliki anak perusahaan diluar negeri dinilai akan meningkatkan kompleksitas perusahaan, perbedaan regulasi dan mata uang akan meningkatkan lebih banyak pekerjaan audit sehingga akan menyebabkan fee audit meningkat. Auditor dalam mengaudit perusahaan yang kompleks tentunya akan menetapkan fee audit yang tinggi untuk memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan, anak perusahaan asing juga memiliki dan harus mematuhi berbagai persyaratan legislatif dan regulasi yang berbeda sehingga memerlukan pengujian audit lebih lanjut yang membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga kerja tambahan dalam menyelesaikan proses audit. Jadi, semakin kompleks sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi fee audit yang didapatkan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kompleksitas Perusahaan berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Fee Audit

Pada dasarnya perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memerlukan pengujian

validitas atas pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan auditnya dan proses yang lebih rumit. Karena itu akan mengakibatkan peningkatan besar fee audit (Faisal Fattah & Annisa Nurbaiti, 2023), menyatakan bahwa profitabilitas klien berpengaruh positif terhadap besarnya fee audit. Hasil penelitian (Muhammad Havif Fahrie & Mohamad Zulman Hakim, 2021) mengungkapkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fee Audit

2.3 Variabel Penelitian

Dalam melakukan analisis ini dibutuhkan beberapa variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas yang digunakan didalam penelitian ini adalah Financial Distress, Reputasi KAP, Kompleksitas Perusahaan dan Profitabilitas sedangkan untuk variabel terikat didalam penelitian ini adalah Fee Audit.

a. Fee Audit

Menurut (Robertus Nakacama Erik Tat & Dewi Murdiawati, 2020) fee audit merupakan komponen penting dengan auditor yang berperan dalam memberikan keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen bertujuan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengatur mengenai tarif imbal jasa (charge-out rate) harus mencerminkan penghargaan yang layak bagi anggota dan staf IAPI, dengan mempertimbangkan kualifikasi dan pengalaman masing-masing individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fee audit merupakan jumlah biaya yang bervariasi yang diterima oleh akuntan publik sebagai imbalan atas pelaksanaan pekerjaan auditnya, yang dilakukan melalui negosiasi antara pihak stakeholders dan akuntan publik (Aulia Rahman Harahap et al., 2022).

$$\text{Fee Audit} = \text{Logaritma natural professional fee} \quad (1)$$

b. Financial Distress

Menurut (Iwan Setiadi et al., 2023) financial distress dapat diartikan sebagai kondisi keuangan yang memburuk sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Dalam konteks ini, financial distress dapat diprediksi melalui ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang telah jatuh tempo atau kekurangan dana untuk memenuhi kewajiban tersebut. Informasi mengenai financial distress memiliki kepentingan yang tinggi bagi para investor yang ingin menginvestasikan modal mereka. Investor tidak ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang sedang mengalami financial distress. Terdapat berbagai rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan sedang mengalami financial distress.

$$Z - \text{Score } Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \quad (2)$$

c. Reputasi KAP

Kantor akuntan publik merupakan suatu bentuk organisasi yang menyediakan layanan profesional, seperti audit umum terhadap laporan keuangan, serta layanan terkait akuntansi, manajemen, perpajakan, dan konsultasi (Jesslyn Cristansy & Aloysia Yanti Ardiati, 2018). Kantor akuntan publik yang terafiliasi dengan Big Four dianggap memiliki strategi untuk mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan dalam proses audit. Big Four didukung oleh para ahli yang kompeten dan memiliki akses ke teknologi canggih, yang berbeda dengan kantor akuntan publik Non-Big Four, sehingga mereka dapat menyelesaikan audit laporan keuangan tepat waktu.

$$\text{Jika diaudit oleh KAP Big 4 diberi nilai 1, jika diaudit oleh KAP non Big 4 diberi nilai 0} \quad (3)$$

d. Kompleksitas Perusahaan

Menurut (Tiara Faulia Nisa & Dedik Nur Triyanto, 2022) kompleksitas perusahaan dapat diartikan sebagai tingkat kerumitan transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kompleksitas perusahaan termasuk penggunaan mata uang asing dalam transaksi, jumlah anak perusahaan yang dimiliki, jumlah cabang perusahaan, dan adanya operasi bisnis di luar negeri. Tingkat kompleksitas perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah cabang dan anak perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri. Semakin kompleks sebuah perusahaan klien, risiko dan tingkat kesulitan audit akan semakin besar karena membutuhkan upaya audit yang lebih intensif. Oleh karena itu, biaya audit yang dikenakan kepada perusahaan akan menjadi lebih tinggi.

$$\text{Kompleksitas perusahaan} = \text{Jumlah anak perusahaan atau cabang perusahaan} \quad (4)$$

e. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur dan menilai seberapa besar tingkatan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas dan evaluasi menyeluruh atas kinerja perusahaan dan manajemennya. Profitabilitas perusahaan terkait dengan efisiensi penggunaan asset dan sumber daya lain oleh perusahaan dalam operasinya. Penggunaan sumber daya yang efisien menghasilkan pengembalian aset yang tinggi. (F. Agung Himawan et al., 2023)

$$\text{Profitabilitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (5)$$

2.4 Teknik Analisis

Pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 22, kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik. Pengolahan data dilakukan setelah data yang diperoleh telah memadai, kegiatan analisis data penelitian dilakukan berdasarkan struktur model antar variabel penelitian. Pengujian atas hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh Financial Distress, Reputasi KAP, Kompleksitas Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Fee Audit Eksternal. Penulis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan tujuan mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menjelaskan antara variabel dependen dan variabel independen dapat digambarkan pada persamaan regresi logistik dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \quad (6)$$

Keterangan:

Y = Fee Audit

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Financial Distress

X₂ = Reputasi KAP

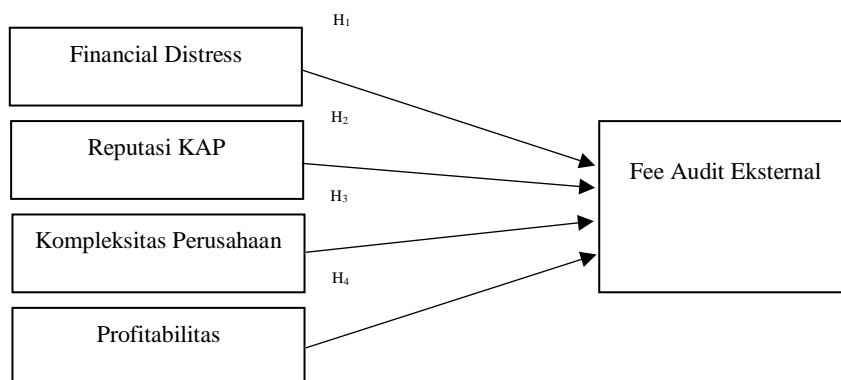
X₃ = Kompleksitas Perusahaan

X₄ = Profitabilitas

ϵ = Error

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. HAIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengambilan sampel penelitian adalah purposive sampling penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dihendaki oleh peneliti. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan setiap variabel independen yang terdiri dari Financial Distress, Reputasi KAP, Kompleksitas Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Fee Audit Eksternal. Kronologis pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kronologis Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2022	87
2	Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018 – 2022	(17)
3	Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang baru IPO selama periode 2018 – 2022, serta mengalami perpindahan sektor	(28)
	Jumlah Sampel Perusahaan untuk Penelitian	42
	Tahun Penelitian	5
	Jumlah Sampel Penelitian	210

Dari tabel 1 dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 42 perusahaan dari seluruh populasi yang berjumlah 87 perusahaan dengan jumlah tahun penelitian selama 5 tahun, sehingga akan diperoleh data sebanyak 210 data.

3.1 Analisis Data

Penelitian ini terdiri dari lima variabel independen dan satu variabel dependen, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami perubahan baik kenaikan atau penurunan. Hasil uji Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Regresi Linir Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.693	.152		136.013	.000
	Financial Distress	.006	.044	.008	.127	.899
	Reputasi KAP	.901	1.007	.053	.895	.373
	Kompleksitas Perusahaan	.114	.009	.728	12.393	.000
	Profitabilitas	3.018	1.551	.118	1.946	.054

a. Dependent Variable: Fee Audit

Dari hasil tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$\text{FAE} = 0,006 \text{ FD} + 0,901 \text{ R.KAP} - 0,114 \text{ KP} + 3,018 \text{ P} + e \quad (7)$$

a. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh peranan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan adjusted R² sebagai koefisien determinasi. Hasil pengolahan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.743 ^a	.553	.539	.996435	2.030

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Reputasi KAP, Financial Distress
b. Dependent Variable: Fee Audit

Berdasarkan hasil pada tabel 3 hasil koefisien determinan diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai Adjusted R Square adalah 0,539 atau 53,9%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kontribusi variabel Financial Distress, Reputasi KAP, Kompleksitas Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Fee Audit Eksternal sebesar 53,9%. Sedangkan 46,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu Jenis KAP, ukuran perusahaan, komite audit, ukuran KAP, audit switching, dan risiko perusahaan.

b. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil F-test ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil uji keayakan model atau uji F dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Kelayakan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159.423	4	39.856	40.141	.000 ^b
	Residual	129.075	130	.993		
	Total	288.497	134			

a. Dependent Variable: Fee Audit

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Reputasi KAP, Financial Distress

Dari hasil uji Anova atau Uji F pada tabel 4, Fhitung sebesar 40,141 sedangkan Ftabel dengan tingkat signifikan 5% diperoleh Ftabel sebesar 2,44. Dalam hal ini maka Fhitung > Ftabel dan nilai probablitas yaitu 0,000 (0,000 < 0,05) maka artinya ada pengaruh secara simultan antara Financial Distress, Reputasi KAP, Kompleksitas Perusahaan dan Profitablitas terhadap Fee Audit Eksternal dan juga bahwa model layak untuk digunakan dalam penelitian.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Menentukan tingkat signifikan (a) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas. Hasil uji parsial atau uji t dapat dilihat padatabel 5.

Tabel 5. Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	20.693	.152		136.013	.000
Financial Distress	.006	.044	.008	.127	.899
Reputasi KAP	.901	1.007	.053	.895	.373
Kompleksitas Perusahaan	.114	.009	.728	12.393	.000
Profitabilitas	3.018	1.551	.118	1.946	.054

a. Dependent Variable: Fee Audit

Dari hasil uji pada tabel 5, diperoleh hasil bahwa variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap fee audit adalah kompleksitas perusahaan. Sedangkan untuk variabel financial distress, reputasi KAP dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap fee audit.

3.2 Pembahasan

Berikut ini akan dibahas mengenai interpretasi hasil penelitian yang terdiri dari Pengaruh Financial Distress, Reputasi KAP, Kompleksitas Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Fee Audit Eksternal.

a. Pengaruh Financial Distress Terhadap Fee Audit Eksternal

Dalam penelitian ini hasil pengujian hipotesis menunjukkan financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap fee audit eksternal. Dengan kata lain financial distress tidak mempengaruhi fee audit eksternal. Maka dapat diartikan bahwa fee audit eksternal dipengaruhi oleh variabel lain selain financial distress. Tidak berpengaruh kesulitan keuangan dengan fee audit eksternal dikarenakan meskipun Perusahaan menghadapi kondisi hampir bangkrut, namun mereka tetap mampu untuk melakukan pembayaran fee kepada Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadia Ainurrahmah & Mulia Alim, 2022) yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit eksternal.

b. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Fee Audit Eksternal

Dalam penelitian ini hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap fee audit eksternal. Dengan kata lain bahwa reputasi KAP tidak mempengaruhi fee audit eksternal. Maka dapat diartikan bahwa fee audit eksternal dipengaruhi oleh variabel lain selain reputasi KAP. Hal ini KAP Big Four atau KAP non Big Four tidak menjadikan tolak ukur biaya audit yang dikeluarkan oleh Perusahaan terhadap KAP tersebut. Namun diukur dari seberapa banyaknya entitas anak dalam perusahaan tersebut. Maka dari itu hal ini kemudian tidak akan mempengaruhi biaya audit eksternal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadia Ainurrahmah & Mulia Alim, 2022) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap fee audit eksternal. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Robert Jao et al., 2022) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit eksternal.

c. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit Eksternal

Dalam penelitian ini hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit eksternal. Dengan kata lain bahwa kompleksitas perusahaan mempengaruhi fee audit eksternal. Maka dapat diartikan bahwa fee audit eksternal dipengaruhi oleh kompleksitas Perusahaan dengan arah positif. Hal ini dikarenakan Kompleksitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi besarnya biaya audit (fee audit) karena pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor jika berafiliasi dengan perusahaan yang lebih besar dan memiliki banyak anak perusahaan serta cabang perusahaan akan menyebabkan pekerjaan auditor yang lebih banyak dan rumit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jesslyn Cristansy & Aloysia Yanti Ardiati, 2018) dan (Arum Ardianingsih & Juandy Seiver Langelo, 2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit eksternal, tetapi tidak konsisten dengan penelitian (Lani Agustina et al., 2023) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap fee audit eksternal.

d. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Fee Audit Eksternal

Dalam penelitian ini hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap fee audit eksternal. Dengan kata lain bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi fee audit eksternal. Maka dapat diartikan bahwa fee audit eksternal dipengaruhi oleh variabel lain selain profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar biaya audit eksternal yang dibayarkan. Sehingga profitabilitas tidak menjadi penentu dalam menentukan besarnya biaya audit eksternal yang dibayarkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lani Agustina et al., 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap fee audit eksternal. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Muhammad Havif Fahrie & Mohamad Zulman Hakim, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit eksternal.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh financial distress, reputasi KAP, kompleksitas perusahaan dan profitabilitas terhadap fee audit eksternal. Variabel penelitian yang digunakan adalah fee audit eksternal sebagai variabel dependen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 22. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 dari 85 populasi perusahaan sektor properties and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah financial distress, reputasi KAP dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap fee audit eksternal, sedangkan kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap fee audit eksternal. Dalam hasil penelitian meskipun perusahaan menghadapi kesulitan keuangan (financial distress) yang hampir bangkrut, mereka tetap memiliki kemampuan untuk membayar honorarium kepada Kantor Akuntan Publik. Reputasi Kantor Akuntan Publik baik yang terdaftar dalam kelompok Big 4 maupun non Big 4 tetap harus membayar fee audit sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama. Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit, yang artinya semakin banyak anak perusahaan maka akan semakin kompleks proses audit yang dilakukan sehingga berdampak terhadap lamanya proses audit dan akan menyebabkan semakin tingginya fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap fee audit karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi tidak memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu tidak akan membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaan auditnya, sehingga tidak berdampak pada peningkatan fee audit. Penelitian ini terbatas pada variabel fee audit eksternal sebagai variabel dependen, selanjutnya financial distress, reputasi KAP, kompleksitas perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen, unit analisisnya adalah perusahaan sub sektor property & real estate periode 2018-2022. Maka pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi fee audit, memperluas sampel penelitian, serta memperpanjang periode pengamatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan support atas berhasilnya penelitian ini. Khususnya bagi keluarga tercinta, teman sejawat, lembaga yang senantiasa mendukung serta semua pihak yang ikut mendukung yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademisi, praktisi serta untuk penelitian selanjutnya.

REFERENCES

- Ahmad Fadhil Izzani, & Muhammad Khafid. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Business and Economic Analysis Journal*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/beaj.v2i1.35682>
- Arum Ardianingsih, & Juandy Seiver Langelo. (2022). Determinan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Imbal jasa Auditor Eksternal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(1), 71–80. www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi
- Aulia Rahman Harahap, Saparuddin Siregar, & Nurlaila. (2022). Determinan Of Audit Fee In Indonesia Islamic Bank. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 1–14. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3301>
- Daud Alifian, Venda Nur Afandi, Yohan Wahyu Kusuma, & Omi Pramiana. (2023). Pengaruh Ukuran Klien dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi)*, 3(1), 28–37.
- Derry Anggara, Suhendro, & Purnama Siddi. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Fee Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2019. *Akuntabel*, 18(2), 210–218.
- F. Agung Himawan, Alda Amelia, & Agus Suharwan. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Fee Audit. *Konferensi Ilmiah Akuntansi (KIA)*, 1–28.
- Faisal Fattah, & Annisa Nurbaiti. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1360–1368.
- Iwan Setiadi, Nurwati, & Widodo. (2023). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Financial Distress. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(2), 274–281.
- Jesslyn Cristansy, & Aloysia Yanti Ardiati. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, UKuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *MODUS*, 30(2), 198–211.
- Lani Agustina, Endah Puspitosarie, & Khojanah Hasan. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(4), 277–288. <https://journal.tangrasula.com/index.php/jeki>
- Made Suadnyana, & Lucy Sri Musmini. (2022). Analisis Financial Distress Dengan Model Springate pada Perusahaan Subsektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 615–625. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Malinda Rizki, & Sudarno. (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran KAP, dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mayla Pramono Sari, Novi Wijayaningsih, & Surya Raharja. (2023). Faktor Penentu Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 185–201. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1.21613>
- Muhammad Havif Fahrie, & Mohamad Zulman Hakim. (2021). Pengaruh UKuran Perusahaan, Profitabilitas Klien, dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–13.
- Mukhibad, H., & Khafid, M. (2018). Financial Performance Determinant of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan*

- Perbankan, 22(3), 506–517. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2061>
- Mulianie Mulianie, Marcia Ryani Deviana, & Santy Setiawan. (2022). Pengaruh Status KAP dan Anak Perusahaan Terhadap Besaran Fee Audit. *JAAKFE UNTAN (Jurnal AJurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 11(2), 1–12. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v11i2.51953>
- Nadia Ainurrahmah, & Mulia Alim. (2022). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Reputasi KAP Terhadap Penentuan Fee Audit Eksternal. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 2(1), 8–16.
- Robert Jao, Fransiskus E. Daromes, & Rachmat Samparaya. (2022). Pengaruh Ukuran perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 5(2), 102–111.
- Robertus Nakacama Erik Tat, & Dewi Murdiawati. (2020). Faktor-Faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) Pada Perusahaan Non-Kuangan. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 175–195.
- Surya Abbas, D., Rauf, A., Makmun, S., & Nurhuda, H. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Biaya audit. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 113–121. <https://doi.org/10.32832/neraca>
- Tiara Faulia Nisa, & Dedik Nur Triyanto. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Fee Audit. *E-Proceeding of Management*, 9(5), 3226–3232.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2, 149.